



Efektifitas Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Data Driven)

Nurhayati¹, Leny Hartati², Henny Suharyati³

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, ³Universitas Pakuan, Indonesia

E-mail: nurhaypdg@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Teacher Mobilizer Program;</i> <i>Primary School;</i> <i>Teacher Quality;</i> <i>Indonesian Education;</i> <i>Data Driven.</i>	This study looks at how effective the Program Guru Penggerak (PGP) is in improving the quality of teachers in primary schools (SD) in Indonesia. This was done by analyzing related articles obtained from Google Scholar between 2020 and 2024. This desk study was conducted using data-driven thematic analysis techniques. The results of the analysis show that the PGP improves the competence and pedagogical quality of teachers in primary schools, but there are still issues such as lack of principal support, inadequate infrastructure, and poor technology and time management skills in some teachers. Nonetheless, the program plays an important role in improving the quality of teaching and learning in primary schools in improving the quality of education at the primary level, and all relevant parties can work together to continue improving it.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Program Guru;</i> <i>Penggerak;</i> <i>Sekolah Dasar;</i> <i>Kualitas Guru;</i> <i>Pendidikan Indonesia;</i> <i>Data Driven.</i>	Studi ini melihat seberapa efektif Program Guru Penggerak (PGP) dalam meningkatkan kualitas guru di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Ini dilakukan dengan menganalisis artikel terkait yang diperoleh dari Google Scholar antara tahun 2020 dan 2024. Studi kepustakaan ini dilakukan menggunakan teknik analisis tematik berbasis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa PGP meningkatkan kompetensi dan kualitas pedagogik guru di SD, tetapi masih ada masalah seperti kekurangan dukungan kepala sekolah, infrastruktur yang tidak memadai, dan keterampilan teknologi dan manajemen waktu yang buruk pada beberapa guru. Meskipun demikian, program ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di level dasar, dan semua pihak terkait dapat bekerja sama untuk terus memperbaikinya.

I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan, yang merupakan komponen penting dalam pembangunan negara (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGS). Guru adalah salah satu komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pada era transformasi pendidikan saat ini, Dalam era pendidikan yang berubah, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, bukan hanya dari guru. Akibatnya, guru tidak hanya bertindak sebagai peneliti dan penemuan, tetapi juga memberikan pengetahuan prosedural. Namun, membangkitkan dan menumbuhkan semangat belajar sehingga semua siswa dapat mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan hobi mereka sendiri (Samsinar et al., 2021). Program ini merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) untuk mewujudkan guru yang profesional, inovatif, kreatif, dan mengutamakan kebutuhan belajar siswa.

Kemampuan literasi jenjang SD/MI/ sederajat naik 8.11 dari 2021, SMP/MTS/ sederajat naik 7.63, dan SMA/SMK/MA/ sederajat turun 4.59. Kemampuan numerik jenjang SD/MI/ sederajat naik 16.01, SMP/MTS/ sederajat naik 3.79, dan SMA/SMK/MA/ sederajat naik 5.98 (Kemendikbud, 2023). Namun, PISA 2018 menunjukkan hasil yang berbeda. Skor matematika siswa Indonesia turun 12 poin dari 378 ke 366, skor kemampuan sains turun 13 poin dari 396 ke 383, dan skor literasi turun 12 poin dari 379 ke 351 (OECD, 2023). Laporan Kemendikbudristek dan hasil survei PISA berbeda. Menurut Umboh et al. (2023), efektivitas adalah ukuran tingkat pencapaian sasaran. Program dapat dievaluasi dengan melihat hasil penelitian sebelumnya (Nisa et al., 2023). Penelitian ini mengukur efektivitas PGP dalam meningkatkan kualitas guru SD di Indonesia dengan data yang dikumpulkan dari perpustakaan digital "Google Scholar." Merancang pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan kemudian menginterpretasikan data (James Bell Associates / Children Bureau, 2018).

II. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, metode studi pustaka digunakan. Nazir (2014: 79) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan literatur, buku, memo, dan laporan mengenai topik yang sedang dibicarakan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik menggunakan tipe data driven. Dimana pengambilan keputusan berdasarkan data driven dan didukung oleh berbagai bentuk dokumen, termasuk lisan, tertulis, dan multimedia (Turban dan Aronson, 2011). Studi ini menggunakan artikel PGP untuk sekolah dasar pada tahun 2020–2024 dari perpustakaan digital Google Scholar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama analisis data driven adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada. Di sekolah dasar, ada beberapa masalah. Guru mungkin tidak berminat untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, atau mereka mungkin berminat tetapi tidak memenuhi syarat untuk menjadi guru penggerak, seperti usia melebihi lima puluh tahun. Ada juga guru yang berpotensi tetapi masa kerjanya belum memenuhi syarat untuk menjadi guru penggerak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini meninjau efektivitas PGP terhadap peningkatan kualitas guru Sekolah Dasar (SD) Indonesia berbasis data artikel. Pemilihan dijenjang SD dikarenakan pembelajaran di SD merupakan tempat pertama kali anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung, serta pondasi bagi semua pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pemangku kebijakan PGP untuk memperbaiki PGP. Tahapan kedua adalah pengumpulan data. Peneliti melakukan pencarian lewat google scholar dimana peneliti membahas masalah kegiatan guru penggerak di sekolah dasar. Ditemukan beberapa referensi yang penelitian butuhkan. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan mengkaji beberapa sumber yang terkait dengan kata kunci yang dicari. Dari beberapa sumber tersebut dapat diperoleh hasil

Berdasarkan hasil analisis artikel yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa menyatakan Program guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas guru (Nafiah et al., 2023). Peran guru penggerak adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kegiatan kelompok kerja guru setiap minggu untuk mendorong komunitas belajar. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah diskusi tentang pendekatan pembelajaran, pembuatan lembar kerja dan tugas, diskusi tentang masalah yang dihadapi di kelas, dan mengerjakan tugas kelompok. Mereka juga mengerjakan tugas bersama-sama, berbicara tentang pendapat rekan guru, dan saling membantu menyelesaikan tugas.
2. Agen perubahan mengundang rekan guru lainnya untuk mempelajari cara membuat modul pengajaran yang sesuai dengan CP, TP, dan ATP yang telah ditetapkan. Meningkatkan penerapan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi di kelas. Kami kemudian melakukan diagnosa pada awal tahun pembelajaran.
3. Menjaga ruang kelas tetap nyaman, bersih, dan rapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Mendorong para guru untuk menyusun daftar teguran berdasarkan kesepakatan bersama, dan
4. Memotivasi siswa dengan mengakui prestasi CP mereka.

Purwo Yudi Utomo et al (2023) menyatakan bahwa Program Guru Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 3 Sadeng telah berhasil meningkatkan kualitas guru di SDN 2 Sadeng. Ini adalah hasil dan tujuan program guru penggerak.

1. Pelatihan program guru penggerak di SDN 2 Sadeng dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru penggerak dalam menangani tantangan kelas dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.
2. Penggunaan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN 2 Sadeng yang mengikuti PGP meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.
3. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menciptakan hubungan yang erat antara sekolah, instruktur mengemudi, dan orang tua siswa. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan baru membangun lingkungan pendidikan yang lebih luas. Kolaborasi ini akan menjamin pendidikan yang lebih baik tidak hanya di kelas, namun juga di komunitas sekolah dan masyarakat sekitar.

Salah satu unit SDN 1 Munjuljaya menjadi subjek penelitian oleh Rahmawati et al. (2023). Hasil menunjukkan bahwa guru masih menghadapi banyak tantangan saat menerapkan

kurikulum bebas di kelas. Beberapa di antaranya terkait dengan manajemen waktu, penggunaan digital dan keterampilan guru, dan literasi yang ditingkatkan. Bahkan institusi pendidikan tertentu masih kekurangan perangkat digital dan akses internet yang memadai. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah implementasi kurikulum merdeka, guru harus meningkatkan keterampilan literasi, memperbanyak referensi, meningkatkan kualitas keterampilan mengajar, dan memahami cara mengatur waktu dengan baik. Selain itu, guru harus memiliki akses yang mudah ke digital dan internet. Hal ini akan membantu guru yang menghadapi banyak tantangan saat menerapkan kurikulum merdeka. Akses ini juga akan memungkinkan guru mendorong perubahan dan meningkatkan proses belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bayan, Hadi (2023) melakukan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa PGP tidak efektif dalam meningkatkan kualitas guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa calon guru penggerak (CGP) tidak menerima banyak dukungan dari kepala sekolah. Akibatnya, tugas tambahan yang menumpuk dan kurangnya fasilitas pendukung menyebabkan kegiatan menjadi kurang efektif. Akibatnya, calon guru penggerak (CGP) mungkin tidak termotivasi untuk melaksanakan kegiatan program guru penggerak. Maulidina et al. (2024) melakukan penelitian di SDN Andai 3. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru, serta ketidakmampuan untuk menggunakan teknologi dan berbahasa Inggris, menjadikan tugas guru penggerak tidak ideal.

Rosmana et al. (2023) menyelidiki penggunaan kurikulum bebas di sekolah penggerak SD Negeri Purwakarta. Hasilnya adalah PGP telah efektif. Hal ini didasari pada fakta bahwa program pendidikan telah diterapkan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Penilaian yang dilakukan di SD Negeri Kadumekar disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Evaluasi rutin yang dilakukan setelah penerapan kurikulum merdeka menunjukkan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Kriteria minimal disesuaikan oleh siswa. Untuk menjamin siswa mencapai tujuan pembelajarannya, guru SD Negeri Kadumekar menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan. Kami juga membuat rencana belajar yang disesuaikan dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa. Proyek peningkatan visibilitas siswa Pancasila di SD Negeri Kadumekal dapat dilaksanakan secara

fleksibel baik dari segi isi, kegiatan, waktu pelaksanaan, dan lain-lain.

Penelitian dilakukan oleh Salamah et al. (2023) di SD Plus Al Burhan di Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. SD tersebut termasuk sekolah penggerak. Hasil menunjukkan bahwa PGP telah berhasil meningkatkan kualitas guru yang memimpin pendidikan agama Islam. Melatih dan membantu guru non penggerak dalam menerapkan pembelajaran mandiri melalui buku teks, bahan ajar pendukung, kurikulum sekolah, dan modul pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran mandiri di sekolah, optimalisasi PGP di SD Plus Al Burhan harus dilakukan. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian khusus pada peran guru penggerak pendidikan agama Islam dalam mendukung pembelajaran mandiri di sekolah.

Studi ini dilakukan di Kelas IV d SDN 198/I Pasar Baru oleh Oktavianto et al. (2023) dan menemukan bahwa siswa memahami, berperilaku, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Ini memastikan bahwa Pancasila tetap kuat dan menjadi ideologi yang dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa di zaman sekarang. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini, guru harus mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Aini, et al (2023) melakukan penelitian di SD sekecamatan Bayan. Hasil menunjukkan bahwa guru penggerak di gugus sekolah dasar telah memanfaatkan kompetensi pedagogik dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Apendi (2016) menyelidiki sepuluh sekolah dasar di Kutai Barat. Karena beberapa hambatan, Program Guru Penggerak gagal meningkatkan kualitas guru.

1. Adanya probelamtika guru penggerak untuk menyatukan persepsi guru pada satuan pendidikan untuk bekerja sama dalam mendukung Penguatan Cara Belajar Mengajar Sesuai Instruksi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan;
2. Tidak optimalnya bahan ajar guru, sumber daya manusia, dan kelompok kerja guru dalam satuan mata pelajaran di Sekolah masing-masing;
3. Infrastruktur intranet/internet belum memadai, dan
4. Kebutuhan akan penguatan SDM lanjutan untuk menggerakkan Sekolah dan Guru di Kutai Barat.

Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Aulliah dan Yunita (2023)

melakukan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa PGP mempengaruhi kualitas guru yang lebih baik. Menciptakan Kurikulum Merdeka, bagaimanapun, membutuhkan pembiasaan budaya sekolah untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan kekayaan sekolah yang ada untuk mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan zaman.

Aditiya dan Fatonah (2023) menemukan bahwa PGP di SD 4 Koba belum berhasil meningkatkan kualitas guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan guru dilakukan dalam waktu yang sangat singkat dan dilakukan secara online. Akibatnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan instruktur yang akan diterapkan kepada peserta didik mereka. Menurut Ratna Hayu et al. (2024), PGP dapat meningkatkan kemampuan pedagogis guru penggerak di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik akan meningkat sebesar 1.003 unit dengan setiap peningkatan satu unit kegiatan program mobilisasi guru. Lubis et al. (2023) menemukan bahwa upaya guru penggerak untuk menyera-gamkan kualitas kinerja guru dilaksanakan secara aktif di SDN 104267 Pegajahan. Hal ini berlaku untuk pembelajaran online dan offline. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu terlibat aktif dan memiliki keahlian di bidang teknologi (IT). Selain itu, ada kendala waktu yang terbatas, yang membuat peran guru penggerak menjadi sulit dan sulit untuk melakukannya dengan baik.

Talaar et al. (2024) mengklaim bahwa PGP memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah dasar. Namun, dalam kehidupan nyata, ada beberapa kesulitan, seperti mendorong rekan sejawat untuk mengubah paradigma pembelajaran, mendorong rekan sejawat yang lain untuk berkembang, dan membentuk komunitas praktis di mana orang berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas diri bersama. mental atau cara berpikir orang di sekolah yang belum terbiasa dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Hayati dkk (2023) menyatakan bahwa dalam sebagian besar kasus yang diteliti, program guru penggerak mempunyai dampak positif terhadap kualitas pengajaran guru sekolah dasar, prestasi siswa, dan pengembangan guru.

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa keputusan berbasis data yang dapat diimplementasikan

untuk meningkatkan efektivitas Program Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia:

1. Penguatan Seleksi dan Pelatihan Guru Penggerak:

Melakukan seleksi Guru Penggerak yang lebih ketat dengan mempertimbangkan kriteria yang terukur dan berbasis data, seperti prestasi akademik, pengalaman mengajar, dan kepemimpinan. Menyediakan pelatihan Guru Penggerak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, pedagogi inovatif, dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan.

2. Pendampingan dan Dukungan yang Tepat:

Memberikan pendampingan dan dukungan yang berkelanjutan kepada Guru Penggerak, baik secara individu maupun kolektif, melalui komunitas belajar dan lokakarya. Menyediakan platform online dan offline untuk kolaborasi dan berbagi praktik terbaik antara Guru Penggerak.

3. Pemanfaatan Data untuk Memandu Implementasi Program:

Mengumpulkan dan menganalisis data secara berkala untuk memantau kemajuan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Menggunakan data untuk dapat menginformasikan pengambilan keputusan tentang pengembangan program, seperti pemilihan sekolah sasaran dan materi pelatihan.

4. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi:

Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan program, termasuk Guru Penggerak, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi program.

5. Perluasan Program ke Sekolah Sasaran:

Memperluas program Guru Penggerak ke lebih banyak Sekolah Dasar di seluruh Indonesia, dengan fokus pada sekolah-sekolah yang memiliki tingkat kualitas pendidikan rendah. Menyediakan insentif dan penghargaan bagi sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan program Guru Penggerak dengan baik.

Pada tahapan evaluasi dan monitoring

1. Partisipasi Guru Penggerak: Jumlah Guru Penggerak yang mendaftar, mengikuti

pelatihan, dan menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam pelatihan.

2. Keterampilan Guru Penggerak: Peningkatan keterampilan kepemimpinan, pedagogi inovatif, dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan di kalangan Guru Penggerak.
3. Praktik Pembelajaran di Sekolah: Perubahan praktik pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki Guru Penggerak, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.
4. Hasil Belajar Siswa: Peningkatan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang memiliki Guru Penggerak.
5. Kepuasan Stakeholder: Kepuasan Guru Penggerak, kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat terhadap program Guru Penggerak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis beberapa makalah tentang program mobilisasi guru di berbagai sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa program ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengajaran di sekolah dasar. Implementasi program Guru Penggerak di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, asalkan diimbangi dengan dukungan yang memadai dari kepala sekolah, infrastruktur yang memadai, serta pengembangan terus-menerus dalam keterampilan dan pengetahuan pedagogik bagi para guru.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas Program Guru Penggerak (PGP) di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, penting untuk memperkuat dukungan kepemimpinan sekolah dalam mengelola waktu dan tugas tambahan guru penggerak, serta menyediakan infrastruktur yang memadai seperti akses internet dan perangkat digital. Pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik dan literasi digital juga harus diperkuat, sambil mendorong kolaborasi aktif antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal untuk mendukung implementasi kurikulum yang sesuai dan pembelajaran yang inovatif. Evaluasi rutin dan mekanisme umpan balik harus diterapkan untuk memonitor kemajuan dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan, sambil mempromosikan komu-

nitias belajar di antara guru untuk berbagi strategi dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Aini, N., Hadi, R., & Sumiadi, R. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2985–3362.
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>
- Apendi, T. (2016). Problematika Guru Penggerak Dalam Penguatan Cara Belajar Mengajar Di Kutai Barat Tahun 2022. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(September), 1–23.
<http://www.intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/118%0Ahttp://www.intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/download/118/101>
- Aulliah, N. D., & Yunita, W. (2023). The Implementation of Merdeka Curriculum at Penggerak School. *Proceeding of 4th International Conference on the Teaching of English and Literature in Conjunction with the 1st Collaborative Conference on Rhetorical Patterns of Texts in Indonesia and the Malay World*, 166–182.
- Hadi, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 148–151.
- Hayati, R., Karim, A., Adisaputera, A., Sutopo, A., & Murad, A. (2023). Meta Evaluasi: Program Guru Penggerak Di Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5223–5234.
- James Bell Associates /Children Bureau. (2018). Guide to Using Data to Inform Practice and Policy. In *U.S. Department of Health and Human Services* (Issue March).
<https://www.acf.hhs.gov/cb/training->

- technical-assistance/guide-data-driven-decision-making
- Kemdikbud. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. In *Merdeka Belajar*. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Salma, Latifatunnisa, Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai ANdai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1378>
- Nafiah, D. A., Dafit, F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. I. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3052–3061. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APeran>
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, I. T., Sutarsih, C., & Sudarsyah, A. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Diklat Calon Guru Penggerak Angkatan 4 Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 111–126. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64848>
- OECD. (2023). Equity in education in PISA 2022. In *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in education* (Vol. 1). https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_03c74bdd-en
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8623–8636.
- Purwo Yudi Utomo, A., Pramono, D., Yanitama, A., Suci Pratama, G., Negeri Semarang, U., & Dasar Negeri Sadeng, S. (2023). Bentuk Optimalisasi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 3 Sadeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 181–196. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i2.210>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Ratna Hayu, Shirly Rizki Kusumaningrum, Radeni Sukma Indra Dewi, & Sri Untari. (2024). The Activities of the Mobilizing Teacher Program on Improving the Pedagogic Competence of Elementary School Mobilizing Teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(2), 296–305. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.77108>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Agnia, A., Rahma, A., Mutiara, E. A., Rosyani, W. A., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SD Negeri di Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9471–9480. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1514>
- Salamah, F., Casroni, C., Kirom, Z., & ... (2023). The Role of Guru Penggerak of Islamic Education in the Implementation of Merdeka Belajar in Elementary Schools. *The 5th ICIS (2022): Exploring K.H. Abdurrahman Wahid's Thoughts: Integrative Islamic Studies for Humanity and Prosperity*, 18 januari 2023, 1188–1194. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/view/952%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icis/article/download/952/510>

- Talaar, V. S., Wudda, R. F., Gadies, S. P., Prasetyo, T., & Djuanda, U. (2024). Menelusuri Peran dan Tantangan Program Guru Penggerak di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *10*(01), 23-31.
- Turban, E., Aronson, J.E., Liang, T.P., Sharda, R. (2011). *Decision Support and Business Intelligence Systems*. 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Umboh, P. C., Lengkong, J. F., & Plangiten, N. N. (2023). Efektivitas Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi di Smp Negeri 3 Tumpaan. *Jurnal Administrasi Publik*, *IX*(2), 117-131.